

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad saat ini yaitu pada abad ke-21, perkembangan sebuah bisnis atau usaha pada dunia sekarang sangat pesat terutama pada bisnis makanan dan minuman atau sering kita sebut sebagai bisnis kuliner. Perkembangan bisnis ini pun di barengi dengan kebutuhan manusia untuk makan dan minum sangat konsumtif, karena pada dasarnya manusia membutuhkan makan dan minum untuk bertahan hidup. Para pelaku usaha dituntut untuk memiliki rasa kepekaan tinggi terhadap perubahan yang terjadi dan menjadikan permintaan pasar sebagai tujuan utama yang harus dipenuhi. Hal ini terbukti banyaknya *café* yang ada di Kota Praya yang menawarkan makanan atau minuman baik itu luar daerah atau luar negeri.

Praya adalah sebuah kecamatan di kabupaten Lombok Tengah yang merupakan ibu kota dari kabupaten Lombok Tengah itu sendiri. Kota Praya memiliki luas daerah 31,12 km² (Google ,2020), dengan jumlah penduduknya adalah 112.997 jiwa (Kota Praya, 2017). Tahun ke tahun Kota Praya berkembang sangat pesat dengan adanya Bandara Internasional Lombok. Begitu juga dengan usaha makanan minuman yang ada di Kota Praya terutama di jalan Diponegoro antara lain:

Tabel 1
DATA KOMPETITOR

No.	Nama Usaha Sejenisnya Terdekat	Alamat
1.	Taruna Cafe	Jl. Diponegoro no. 35
2.	Warung Flamboyan	Jl. Diponegoro no. 30
3.	Kedai Sekut	Jl. Diponegoro no. 13

Sumber: Peninjauan Penulis 2020

Masyarakat Indonesia saat ini bukan hanya mengonsumsi kopi saja, namun sudah mulai ke tahap ingin mengetahui lebih dalam mengenai kopi yang dihidangkan. Hal ini serupa dengan sebuah teori yang pernah penulis baca yaitu teori “*Third Wave*“, yang mana menerangkan bahwa akan ada saatnya dimana para konsumen bukan hanya menikmati kopi saja namun mulai adanya ketertarikan mengenai asal muasal, serta proses kopi itu sendiri bisa sampai ke tegukan (majalah.ottencoffe.co.id). Maka suatu usaha yang didirikan dapat dikatakan baik ketika terpenuhinya kebutuhan konsumen oleh usaha tersebut.

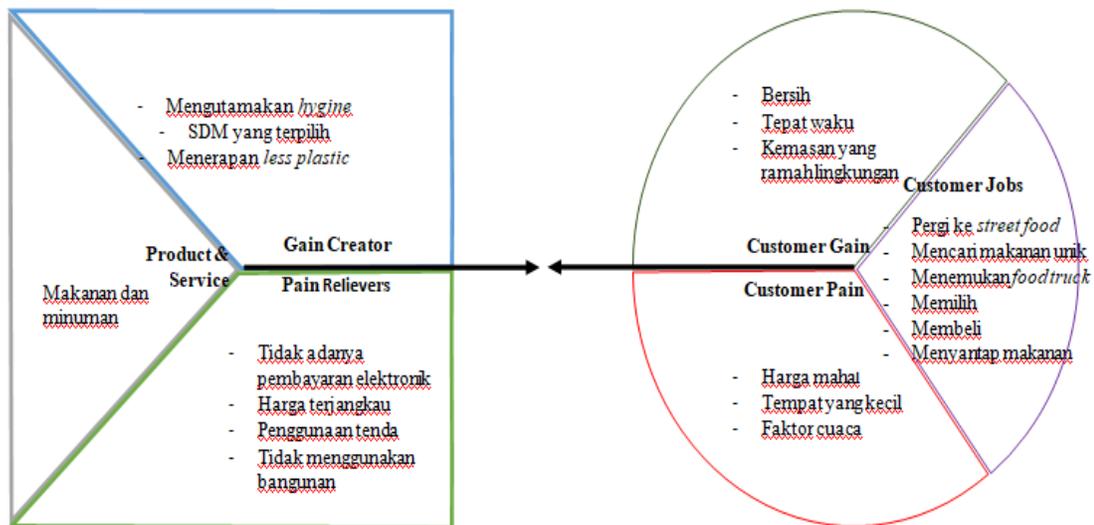
Usaha yang akan didirikan penulis adalah usaha *food truck*. Yang dimaksud dengan *food truck* adalah sebuah jasa pelayanan dan penyedia makanan dan minuman yang bisa di pindah – pindahkan.

Penulis ingin membuka sebuah bisnis yang berkonsep *truck*, dimana pada awalnya *food truck* ini bermula di Amerika Serikat sejak tahun 1691, sejak datangnya imigran dari Belanda. Pada tahun 1860, ada seorang yang bernama Kolonel Charles Goodnight yang harus menggiring ternaknya sepanjang pasar tenggara sampai utara

dan timur Amerika. Sepanjang perjalanan, karena kebutuhan makan harus di penuhi maka dibuatlah Texas Chuckwagon (Ajeng Wind, 2015).

Menurut Osterwalder dan Pigneur (2014:2) *value proposition canvas* adalah gabungan produk dan/atau jasa tertentu yang melayani kebutuhan segmen pelanggan spesifik. Berikut adalah diagram value proposition canvas yang penulis buat dalam usaha bisnis penulis:

TABEL 2
VPC FUGLEN FOOD TRUCK AND COFFEE



Sumber: Olahan penulis, 2020

Pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa, produk dan *service* yang penulis sediakan berupa makanan dan minuman. Keuntungan yang pelanggan dapatkan berupa kebersihan tempat, ketepatan waktu penyajian, dan kemasan yang ramah lingkungan. Hal tersebut dapat terlaksana karena penulis mengutamakan *hygiene* pada

tempat dan makanan, SDM yang berkompeten dalam bidangnya, dan menerapkan selogan *less plastic*.

Food truck modern diketahui mulai populer pada abad ke-19 pada masa perang saudara di Texas. Pada saat ini *food truck* sudah mulai wajar dan terkenal ke penjuru dunia, bahkan *food truck* sudah berkembang sampai menjadi *coffee truck* pada jaman sekarang. Dimana *coffee truck* itu akan menjual berbagai macam kopi pilihan dari *espresso based* sampai *milk based*.

Menurut Sugiyono (2010: 199) kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Penulis telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner khususnya kepada kaum milenial di Kota Praya. Berikut hasil dari penyebaran kuesioner yang sudah penulis lakukan:

Menurut sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

TABEL 3
DATA PEMINATAN KONSUMEN
N=100

No.	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda tahu tetang Food Truck?	92	8
2.	Apakah anda pernah mengunjungi Food Truck?	78	22
3.	Apakah anda penikmat kopi?	82	18
4.	Apakah anda tertarik dengan makanan yang dikreasikan berbahan dasar daging sapi?	98	2
5.	Untuk seporsi makanan rentang harga Rp. 20.000 – Rp. 30.000 tergolong mahal.	34	66
6.	Untuk sebotol kopi susu yang berukuran 250ml rentang harga Rp. 10.000 – Rp. 15.000 tergolong mahal.	12	88
7.	Apakah anda berminat untuk mengunjungi Food Truck?	99	1

Sumber: Observasi Penulis, 2020

Pada data tabel di atas, penulis melakukan penelitian dan observasi di Kota Praya.

Dari 100 kuesioner yang penulis sebarakan kepada kaum milenial di Kota Praya dengan umur 19 sampai 22 tahun, diketahui bahwa:

1. 92 orang mengetahui apa itu *food truck*.
2. 78 orang pernah mengunjungi *food truck*.
3. 82 orang sebagai penikmat kopi.

4. 98 orang tertarik dengan makanan yang dikreasikan dengan bahan dasar daging sapi.
5. 66 orang mengatakan bahwa rentang harga antara Rp.20.000 – Rp.30.000 tidak tergolong mahal untuk seporisi makanan.
6. 88 orang mengatakan bahwa rentang harga Rp.10.000 – Rp.15.000 tidak tergolong mahal untuk sebotol minuman dengan ukuran 250ml.
7. 99 orang memilih tertarik mengunjungi *food truck*.

Kesimpulan dari data di atas adalah banyak dari kaum milenial sangat tertarik mengunjungi *food truck* dan dapat di ketahui 82 orang menjadi penikmat kopi dan 98 orang tertarik terhadap makanan yang dikreasikan berbahan dasar daging sapi, dan dapat di ketahui menurut konsumen dengan rentang harga Rp. 20.000 – Rp. 30.000 untuk seporisi makanan dan rentang harga Rp. 10.000 – Rp.15.000 untuk sebotol minuman yang di tawarkan tidak tergolong mahal.

Di Kota Praya, saat ini masih kurangnya bisnis yang berkonsep seperti *truck* tersebut. Dengan begitu penulis ingin membuka usaha bisnis **“PERENCANAAN USAHA *FOOD TRUCK AND COFFEE* DI KOTA PRAYA NUSA TENGGARA BARAT“**.

B. Gambaran Umum Bisnis

Menurut Grififin dan Ebert (2007) bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba. Sebelum menentukan atau membangun sebuah bisnis atau usaha, sebaiknya perlu menentukan produk apa yang akan

ditawarkan, pasar mana yang akan di targetkan dan konsep apa yang akan digunakan. Pada umumnya sebuah usaha atau bisnis dalam bidang makanan dan minuman memiliki sebuah tempat atau bangunan dalam menjajakan makanan dan minumannya. Pemilihan konsep *food truck* oleh penulis bukan sekedar memilih tetapi penulis melihat peluang yang sangat besar untuk usaha bisnis *food truck* ini, dikarenakan *food truck* tidak memakan banyak tempat atau lahan dalam usahanya dan harga yang akan ditawarkanpun tidak mahal dan berlokasi di pinggir jalan.

Sebuah usaha bisnis pasti memiliki nama dan logo tersendiri, nama dan logo merupakan sebuah ciri khas pada usaha bisnis yang sedang berjalan agar konsumen lebih mudah mengetahui usaha bisnis tersebut. Menurut Kotler Amstrong dalam diktatnya yang dikeluarkan tahun 2009, brand atau merek adalah “suatu nama, kata, simbol, tanda, atau desain, atau kombinasi dari semuanya yang mengidentifikasi pembuat atau penjual produk dan jasa tertentu”.

Maka dari itu penulis memberi nama pada usaha bisnis penulis yang ingin dibuat yaitu *Fuglen food truck and coffee*. *Fuglen* dalam bahasa Denmark yang berarti burung, burung dalam filosofi adalah simbol kebebasan atau kemakmuran yang berlambang burung walet. Sedangkan logo, logo merupakan gambar atau lambang dari sebuah usaha bisnis dimana logo juga akan mempermudah konsumen untuk mengetahui bahwa brand yang mereka cari mempunyai logo. Jefkins (1995), Logo adalah presentasi, sosok atau penampilan visual yang senantiasa dikaitkan dengan organisasi tertentu sebagai bentuk identitas dan bagian identitas perusahaan. Berikut dibawah ini adalah logo dari usaha bisnis *Fuglen Food Truck and Coffee*:

GAMBAR 1



LOGO FUGLEN FOOD TRUCK AND COFFEE

Sumber: Desain penulis, 2020.

Dari logo yang penulis buat, logo tersebut memiliki makna yang dimana warna putih dari *background* logo tersebut memiliki arti kesucian atau kesetiaan, oleh sebab itu penulis ingin usaha bisnis ini memiliki konsumen yang setia kepada produk dari *food truck* ini karena memakai bahan baku yang berkualitas. Pada logo di atas, terdapat nama dari usaha bisnis penulis agar nantinya konsumen lebih mengetahui dan mengingat nama dari usaha *food truck* ini.

Di tengah logo terdapat gambar burung walet berwarna merah yang condong kebawah, dimana burung walet tersebut memiliki arti kemakmuran dan warna merah dari burung walet tersebut memiliki arti keberanian. Penulis berharap dapat menjalankan usaha bisnis *food truck* ini dengan makmur dan berani karena penulis

percaya konsep *food truck* yang penulis buat adalah satu-satunya yang ada di Kota Praya.

Penentuan lokasi usaha bisnis *food truck* ini berada di jalan Diponogoro no. 38 Praya, Kabupaten Lombok Tengah.

GAMBAR 2
LOKASI USAHA FUGLEN FOOD TRUCK AND COFFEE



Sumber: Google.com 2020

GAMBAR 3
TEMPAT USAHA FUGLEN FOOD TRUCK AND COFFEE



Sumber: Observasi penulis 2020

C. Visi Dan Misi

Masing-masing pelaku usaha pasti mempunyai goals yang ideal yang ingin di capai untuk menjadikan bisnisnya sukses. *Goals* tersebut akan di perjuangkan agar nilai dan kepercayaan peusahaan lebih jelas. Sebuah nilai dan kepercayaan ideal ini merupakan visi pelaku usaha, dengan kata lain visi adalah wawasan yang sangat luas untuk masa depan dari manajemen yang hendak di capai oleh pelaku usaha dalam

waktu mendatang. Untuk bisa menggapai sebuah visi, perlu adanya proses yang dilakukan oleh perusahaan agar bisa mencapai *goals* yang di inginkan yaitu misi.

Berikut adalah visi dan misi dari *fuglen food truck and coffee*:

Visi:

Menjadikan food truck ini sebagai salah satu food truck yang berbeda dengan yang lainnya.

Misi:

1. Menciptakan inovasi baru dari segi konsep dan *design*.
2. Menyediakan pilihan makanan dan minuman yang jarang ditemukan di Kota Praya.
3. Menawarkan pilihan makanan dan minuman yang dapat di gemari oleh semua kalangan usia.

D. SWOT Analysis

Ketika ingin membuat suatu perencanaan bisnis harus di bantu dengan konsep baru atau ide – ide yang inovatif dengan menganalisa 4 faktor yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman) dari usaha yang akan dibuat.

(William Heance, 1985) strategi bisnis adalah konsentrasi dari sumber-sumber pada peluang-peluang untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif.

Formulasi strategi ini meliputi pengembangan misi bisnis dan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Dimana proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, dan mengukur lalu menetapkan kelemahan dan kekuatan internal untuk tujuan jangka panjang. SWOT ini digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui peluang pasar yang dimiliki supaya mencapai keberhasilan dan keuntungan bagi pemilik usaha. Analisa SWOT dari perencanaan bisnis *food truck* yang akan dibuat yaitu :

1. Strength

Kekuatan dari *food truck* ini adalah satu – satunya usaha bisnis food truck di Kota Praya, *design* interior menjadi salah satu kekuatan yang akan menarik para pelanggan.

Lokasinya sendiri, *food truck* berlokasi pada pusat Kota Praya di sudut lapangan Muhajirin, daerah ini banyak sekolah disekitarnya. Selain itu lokasinya juga pada jalan utama yang memudahkan pengunjung atau pelanggan mencari lokasi *food truck* ini.

2. Weakness

Produk mudah ditiru, dibutuhkan modal besar karena membangun usaha bisnis ini mulai dari nol dan butuh waktu yang lama.

3. Opportunity

Penulis melihat kesempatan besar membuka usaha *food truck* ini, dikarenakan tidak adanya usaha yang *food truck* seperti ini di Kota Praya, dan target pertumbuhan pasar pelajar, wisatawan, dan warga lokal yang terus bertumbuh.

4. *Threat*

Threat atau ancaman pada usaha bisnis ini adalah perkembangan teknologi dimasa kini dan masa depan yang akan merubah cara berbisnis dan harus bisa beradaptasi, dan tren pasar yang semakin hari semakin berkembang.

E. Spesifikasi Produk/Jasa

Saat membuka usaha bisnis di bidang makanan dan minuman tentunya memiliki produk dan jasa itu sendiri. Menurut Buchari Alma (2007: 139) adalah produk ialah seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual (pengecer), dan pelayanan pabrik serta pelanan pengecer, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.

Dalam usaha bisnis *food truck* ini, produk yang ditawarkan adalah sebuah menu *nachos* yang dipadukan dengan *salad* yang sudah dicampur dengan *béchamel sauce* dan di atasnya terdapat potongan kecil daging sapi yang di sudah di *grill* dengan garam dan merica atau lada, kemudia terakhir di lumuri dengan *thousand island sauce* yang di buat sendiri.

Sesuai dengan namanya *food truck and coffee*, tentunya usaha bisnis ini menawarkan macam-macam minuman kopi seperti *latte*, *cappuccino*, *Americano*. Dan tidak hanya kopi, usaha ini menawarkan *non coffee* dengan resep *signature* yang penulis buat sendiri yang diberi nama *peachy happy* yang berbahan dasar teh asal Jepang yaitu *hojicha*.

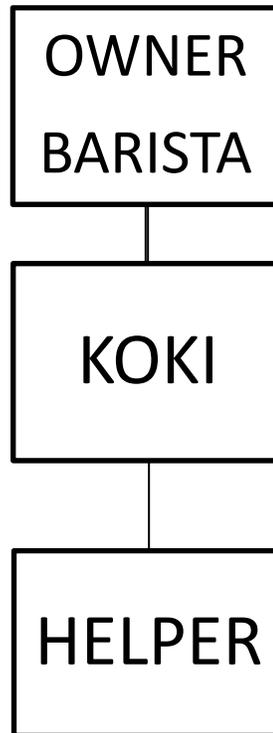
Dengan adanya inovasi baru dengan konsep yang penulis buat dan makanan minuman yang penulis jual, penulis berharap usaha bisnis *Fuglen food truck and coffee* ini dapat menarik minat kepada masyarakat Kota Praya terhadap usaha makanan dan minuman ini.

F. Jenis/Badan Usaha

Jenis atau badan usaha yang akan penulis dirikan adalah jenis usaha perseorangan. Perusahaan atau bisnis perseorangan adalah suatu perusahaan/ bisnis yang dimiliki oleh pemilik tunggal, sedangkan pengusaha perorangan merupakan pemilik dari suatu perusahaan perseorangan tersebut (Wikipedia.com).

Dalam hal ini, seseorang atau pemilik usaha bisnis tersebut yang akan bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi pada usaha bisnisnya. Maka dari itu, penulis ingin membangun dan mengelola usaha ini sendiri dan di dukung penuh oleh keluarga, maka bisa di katakana sebagai bisnis keluarga.

TABEL 4
STRUKTUR ORGANISASI FUGLEN FOOD TRUCK AND COFFEE



Sumber : Desain penulis, 2020

Dari desain organisasi di atas, usaha bisnis ini memiliki 3 karyawan, 1 barista yang mengoperasikan mesin kopi, 1 chef yang bertugas untuk memasak makanan dan 1 adalah pramusaji. Dikarenakan *food truck* ini memiliki ruang kerja yang tidak terlalu besar.

G. Aspek Legalitas

Dalam dunia usaha bisnis yang diinginkan sebagai owner atau pemilik usaha ialah keharmonisan dan ketenangan saat menjalani usaha atau bisnisnya, dan usaha yang di jalani mendapat manfaat kepada semua disekitarnya. Usaha atau bisnis tidak luput dari factor-faktor fundamental bisnis antara lain market, produksi, SDM, keuangan, dan yang paling penting yaitu aspek legalitas dalam berusaha atau berbisnis.

Legalitas perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang memenuhi persyaratan undang-undang dinyatakan sebagai bentuk usaha yang sah (Muhammad, 2010:329). Legalitas perusahaan ini dimana perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun dinyatakan sah menurut hukum. Izin usaha food truck sendiri harus disesuaikan dengan kebijakan yang ada pada daerah setempat.

Belum adanya izin atau legalitas *food truck* di Kota Praya membuat penulis mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata dan surat izin dari kelurahan setempat. Pada pasal 1 nomor 1 menyebutkan bahwa usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.

Adapun kriteria restoran bergerak, yaitu;

- a. Beroda empat atau lebih.
- b. Memnuhi persyaratan teknis dan layak jalan serta mendapatkan tanda uji kendaraan bermotor dari instansi yang berwenang.

- c. Memiliki ruang tempat usaha yang nyaman dan terpisah dari ruang pengemudi.
- d. Memiliki sistem navigasi kendaraan dengan menggunakan teknologi *Global Positioning System (GPS)*.
- e. Fasilitas deteksi kebakaran dan alat api.
- f. Fasilitas dasar.